

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU HASIL PENDIDIKAN DI SMP TERBUKA 4 PANDAK BANTUL

Waluya

Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul

Email: sanggarjati_jpe@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of learning management including planning, implementation, and evaluation of open school teachers, to explain how learning management can improve the quality of education outcomes, and to describe the obstacles encountered in the implementation of learning management in improving the outcomes of education in Open Junior High School 4 Pandak Bantul Yogyakarta.

This research is a qualitative descriptive study. The research instruments used in this research were interview guidelines, observation guidelines, and document checklists. The analysis of data was done by descriptive and qualitative analysis. The validity of the data was done by triangulation technique.

The research results showed that in general, the learning management can improve the quality of education of Open Junior High School 4 Pandak, Bantul, Yogyakarta. The complete results were (1) the learning management in Open Junior High School 4 Pandak, Bantul, Yogyakarta has been implemented procedurally following the stages of planning, implementation, evaluation, and follow-up; (2) the implementation of learning management gave contribution in improving the quality of education; (3) some obstacles or barriers related to the implementation of learning management derived from the open school teachers, the principal, and the school staffs; (4) the solution to overcome the obstacles was giving motivation and conducting good coordination among the open school teachers, principal, and school staffs.

Keywords : *Implementation, Management Learning, Improving the Quality of Education Outcomes*

PENDAHULUAN

Para orang tua dari berbagai tempat dan pedalaman di berbagai daerah sangat mengharapkan agar anak-anaknya dapat melanjutkan pendidikan setelah tamat Sekolah Dasar meskipun keadaan mereka itu miskin, baik miskin harta maupun miskin informasi. Disamping itu masih ada beragam kendala yang mereka hadapi, seperti kendala transportasi, kendala letak geografis, kendala social ekonomi, atau kendala waktu bagi anak-anaknya. Dari sisi lain anak-anak itu harus bekerja membantu orang tua, sehingga kecil sekali kemungkinan untuk dapat mengikuti pelajaran di SMP regular. Untuk itulah ditemukan suatu konsep SMP terbuka yang diharapkan dapat memenuhi aspirasi masyarakat lapis bawah. (Didik Suhardi, 2010:9)

Pada tahun 1989 mulai dirintis wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, dan salah satu pola atau bentuk pendidikan sebagai alternatif yang bisa dipilih adalah SMP Terbuka. Selanjutnya program wajar tersebut diikuti dengan keluarnya Instruksi Presiden No. 1 Tahun 1994 tentang Gerakan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun, peningkatan daya tampung melalui berbagai pola dikembangkan terus. Bahkan Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro pada suatu kesempatan menyatakan bahwa SMP Terbuka merupakan salah satu pola andalan dalam penuntasan wajib belajar 9 tahun. (Achmad Riyanto, Ramidjo, 2004: 3)

Dalam rangka pemerataan akses pendidikan bagi warga Bantul umumnya dan khususnya warga di Kecamatan Pandak, Sanden, Bambanglipuro, dan sekitarnya Dinas Pendidikan Dasar Bantul berupaya memperluas dan pemerataan kesempatan pendidikan di jalur formal. Disamping itu, untuk memperluas akses

bagi penduduk usia 13-15 tahun dapat mengenyam pendidikan dasar. Untuk itulah dikembangkan SMP Terbuka 4 Pandak Bantul, melalui optimalisasi daya tampung dan pengembangan sekolah melalui model layanan pendidikan alternatif yang inovatif. Untuk manajemen SMP Terbuka tentunya diserahkan kepada kepala sekolah SMP Negeri 4 Pandak selaku manajer pendidikan di sekolah induk dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Wacana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Terbuka 4 Pandak Bantul merupakan hal yang mutlak harus dilakukan oleh semua jajaran warga sekolah. Hal tersebut terkait wacana ke depan pendidikan dalam menghadapi era global, dan perlu respon serta dukungan yang baik dari seluruh pemangku kepentingan/warga sekolah. Peningkatan mutu tersebut pada akhirnya diharapkan akan dapat mewujudkan visi dan misi SMP Terbuka 4 Pandak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini berupaya untuk mendiskripsikan secara utuh tentang manajemen pembelajaran dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan mutu hasil pendidikan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Data yang hendak dikumpulkan adalah tentang manajemen perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu hasil pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan latar alami (natural setting) untuk mendapatkan pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, fakta yang menyeluruh tentang manajemen pembelajaran dan upaya meningkatkan mutu hasil pendidikan di SMP Terbuka 4 Pandak.

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang obyektif dan komprehensif tentang “Implementasi manajemen pembelajaran dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan mutu hasil pendidikan di SMP Terbuka 4 Pandak Bantul”. Berdasarkan rumusan tersebut penelitian ini bertujuan, untuk: 1) Menjelaskan pelaksanaan manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap guru bina; 2) Menjelaskan perencanaan kegiatan peningkatan mutu hasil; dan 3) Menjelaskan hambatan yang dialami guru bina dalam pelaksanaan pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu hasil pendidikan pada SMP Terbuka 4 Pandak Kabupaten Bantul.

Dalam penelitian ini sumber data sebagai berikut: 1) Nara Sumber, yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Bina, Guru Pamong, dan Siswa, serta segenap warga sekolah; 2) Dokumen, yang berwujud Buku, program, proposal, maupun laporan/dokumen kegiatan sekolah baik berupa cetak maupun audio visual; 3) Tempat dan aktivitas yang terjadi pada lokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin. Artinya dalam wawancara peneliti membawa panduan yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Wawancara langsung kepada informan yaitu guru bina/pamong, penyelenggara program, peserta didik, serta pemangku kepentingan yang bertujuan untuk memperoleh data yang akurat. Sedangkan observasi dilakukan

pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, maupun dalam proses kegiatan-kegiatan lainnya saat peneliti berkunjung ke lokasi penelitian. Dalam proses penelitian difokuskan pada bagaimana pemangku kepentingan melaksanakan program-programnya baik dalam proses belajar mengajar, pengembangan diri, maupun peningkatan mutu hasil pendidikan. Kegiatan tersebut diperlukan observasi atau pengamatan langsung. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik dokumentasi di dalam pengumpulan data untuk memperkuat data yang diperoleh dengan wawancara dan pengamatan langsung. Dokumen pada penelitian ini antara lain berupa RPP atau perangkat pembelajaran, dokumen hasil kegiatan, dan foto kegiatan pembelajaran, serta lingkungan, sarana prasarana pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Deskripsi dimaksudkan untuk memperoleh gambaran potensial yang sesuai dengan rumusan penelitian secara kualitatif, kemudian penarikan simpulan akan dimanfaatkan untuk memberikan rekomendasi dalam manajemen pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bina pada SMP Terbuka. Analisis data dan interpretasi data dilakukan sejak data itu diperoleh. Peneliti mencatat semua hasil penelitian tanpa membuang sedikitpun walaupun ada data yang kurang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah data itu terkumpul kemudian “mereduksi data” yaitu memilih dan memilah data dengan cara menghilangkan atau mengurangi data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Kegiatan terakhir adalah menyajikan data, disajikan dengan cara mendeskripsikan (menguraikan) semua masalah sesuai dengan hasil wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi

yang disajikan dalam bentuk foto kegiatan, baik teori maupun praktik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan manajemen pembelajaran

Guru bina telah melaksanakan manajemen pembelajaran dan senantiasa berpegang teguh pada rambu-rambu yang telah digariskan dalam permendiknas. Dalam proses manajemen guru bina melaksanakan perencanaan pembelajaran di antaranya pengembangan silabus, program tahunan, dan penyusunan RPP. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkelompok dengan memberdayakan MGMP mata pelajaran/rumpun tingkat sekolah dalam forum FGD. Sebelum FGD dilaksanakan bimtek dengan nara sumber pengawas pembina. Beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi pelajaran, dan penilaian.

Guru bina dalam merumuskan tujuan sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang tertera berdasarkan silabus. Tujuan pembelajaran yang disusun oleh guru bina sudah menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar. Kemudian materi pembelajaran sudah memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk rumusan indikator pencapaian kompetensi. Selanjutnya penilaian yang disusun guru bina dalam RPP berdasarkan prosedur dan instrumen penilaian disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan

tujuan pembelajaran yang mengacu pada standar penilaian.

Guru bina telah melaksanakan proses pembelajaran dengan tiga tahapan yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru bina dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk menyiapkan anak didik dengan cara mengabsen dan menyapa untuk mengetahui kondisi anak, juga berupaya untuk membangkitkan semangat dan memfokuskan perhatian siswa. Pada kegiatan inti guru bina melakukan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mengajak siswa untuk aktif. Guru bina menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran, dan melaksanakan proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi secara runtut. Selanjutnya pada kegiatan penutup guru bina bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, memberikan kesempatan anak untuk bertanya, memberikan umpan balik tentang materi pembelajaran. Guru bina sebelum mengakhiri pembelajaran terlebih dahulu memberikan tugas terstruktur maupun tugas mandiri tidak terstruktur, informasi tentang bahan ajar yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

2. Pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu

SMP Terbuka 4 Pandak memfokuskan program peningkatan mutu baik mutu akademik maupun non akademik. Untuk mutu akademik dilaksanakan TPM, sedangkan untuk mengejar prestasi non akademik lewat

Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill) dan atau ketrampilan. Dalam rangka peningkatan mutu diterbitkanlah SK TIM Pelaksana. Tim tersebut berlaku satu tahun pelajaran, bekerja untuk sekolah reguler/induk dan sekolah terbuka. Untuk kelancaran tugas Tim dilaksanakanlah monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan Ketua TIM. Monitoring dan evaluasi dimaksudkan sebagai evaluasi berkala pelaksanaan program peningkatan mutu dalam rangka untuk mencari umpan balik dari kegiatan yang sudah dilaksanakan, dengan harapan untuk peningkatan program program lanjutan berikutnya.

Hasil TPM dipergunakan melihat potensi atau prestasi siswa sesama teman satu sekolah dan atau antar sekolah. Bagi guru bina hasil TPM dipakai untuk umpan balik dalam rangka memperbaiki pembelajaran berikutnya. Hasil TPM juga dikomunikasikan kepada orang tua/wali murid, dan dewan sekolah/komite sekolah.

3. Hambatan yang dihadapi

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di SMP TERBUKA 4 Pandak Bantul muncul dari berbagai hal antara lain dari siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Siswa SMP TERBUKA 4 Pandak sebagian besar berasal dari daerah yang tidak mudah terjangkau sarana transportasi sepeda, sehingga program sekolah yang dilaksanakan di luar jam belajar kurang maksimal. Hal tersebut terjadi karena lokasi sekolah berada pada suatu lembah yang dikitari oleh pegunungan. Sehingga para siswa kalau tidak di antar orang tua, harus berjalan

kaki naik turun lereng. Adapun guru bina sebagian besar adalah guru-guru sekolah induk, hal tersebut membuat proses belajar mengajar pada sore perlu mendapat perhatian. Sedangkan tenaga kependidikan atau staf tata usaha yang bertugas pada SMP Terbuka adalah tata usaha sekolah induk yang mendapat tugas tambahan piket sore hari, dan hanya sendiri sehingga tidak mampu menjangkau semua kebutuhan proses pembelajaran.

Solusi untuk mengatasi kendala dengan cara pemberian motivasi, dan koordinasi yang baik bagi guru bina, kepala sekolah, dan staf pimpinan sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin pada saat brifing dengan sekolah induk, dan secara khusus pada awal tahun pembelajaran dengan acara penguatan guru, sekalian mempersiapkan perangkat pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP TERBUKA 4 Pandak Bantul, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum SMP TERBUKA 4 Pandak Bantul sudah mengimplementasikan manajemen pembelajaran sesuai dengan prosedur yaitu dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut; serta mampu meningkatkan mutu hasil pendidikan.

Selanjutnya secara rinci hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran terdiri tiga tahapan yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk menyiapkan anak

didik, apersepsi, dan menuliskan SK/KD, tujuan dan uraian singkat materi pembelajaran di papan tulis. Pada kegiatan inti guru bina melakukan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mengajak siswa untuk aktif. Dan siswa diberi ruang yang cukup untuk berkreaitivitas sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikis. Adapun metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran, serta melaksanakan proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi secara runtut. Selanjutnya kegiatan penutup menyimpulkan hasil pembelajaran, memberikan kesempatan anak untuk bertanya, memberikan umpan balik serta memberikan tugas terstruktur maupun tugas mandiri tidak terstruktur, bahan ajar yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

2. Program perencanaan peningkatan mutu SMP Terbuka 4 Pandak dimaksudkan untuk memberikan arah dan acuan dalam upaya kegiatan pembelajaran dan bimbingan kepada siswa untuk peningkatan mutu hasil pendidikan. Untuk itulah dalam rangka mengejar prestasi akademik, SMP Terbuka 4 Pandak memfokuskan program peningkatan mutu baik mutu akademik maupun non akademik. Sukses mutu akademik dilaksanakan dengan berbagai kegiatan Tes Pendalaman Materi (TPM) baik tingkat sekolah, MKKS Kabupaten, Dinas Pendidikan Dasar, dan Forum MKKS Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan untuk mengejar prestasi non akademik dilaksanakanlah program Pendidikan Kecakapan

Hidup (life skill) dan atau ketrampilan khususnya Kerajinan BATIK, dan KAYU dengan bahan Batok Kelapa. Produk-produk PKH SMP Terbuka 4 Pandak telah mampu menembus juara dalam LOMOJARI di Jakarta.

3. Beberapa kendala dihadapi dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di SMP TERBUKA 4 Pandak Bantul. Kendala tersebut muncul dari berbagai hal, antara lain dari siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Dari siswa, banyak siswa berasal dari daerah yang tidak mudah terjangkau sarana transportasi sepeda, dan belum semua siswa memiliki tanggung jawab penuh dan punya keinginan lebih maju. Dari guru, guru bina sebagian besar adalah guru-guru sekolah induk, dan masih ada guru bina yang belum mengoptimalkan manajemen pembelajaran. Selanjutnya dari tenaga kependidikan, tenaga kependidikan atau staf tata usaha yang bertugas pada SMP Terbuka adalah tata usaha sekolah induk yang mendapat tugas tambahan piket sore hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R.C., Biklen, S.K. (1982). *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Method*. Boston :Allyn and Bacon, Inc.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Didik Suhardi. (2010). *Panduan Pelaksanaan Penyelenggaraan SMP Terbuka, Buku 1: Panduan Pembinaan SMP Terbuka*.

- Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP.
- Didik Suhardi. (2010). *Panduan Pelaksanaan Penyelenggaraan SMP Terbuka, Buku 3: Panduan Panduan Operasional Guru Bina dan Guru Pamong SMP Terbuka*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, M. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia (Rev. Ed)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Redaksi Fokusmedia. (2005). *Standar Nasional Pendidikan (SNP), Peraturan*